

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT
DALAM ARTIKEL JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN 2014
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA**

Siska Mariyana
PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah
Pos-el: siskamariyana2@gmail.com

Abstrak: Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesalahan kebahasaan, khususnya dalam bidang kalimat pada artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Kesalahan kalimat dianalisis berdasarkan struktur dan isi kalimatnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2014 Universitas Kristen Petra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berisi kesalahan penggunaan kebahasaan berupa kesalahan kalimat dalam artikel jurnal. Sumber data penelitian ini yaitu Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka terdapat kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat yang terkumpul meliputi kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan struktur kalimat yaitu, (a) tidak adanya unsur subjek, dan (b) tidak adanya unsur subjek dan unsur predikat. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi yaitu (a) kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif, dan (b) kesalahan konjungsi antarkalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat masih sering ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada (a) kaum akademisi, (b) perguruan tinggi, dan (c) peneliti lain. Pertama, kaum akademisi harus memahami pentingnya penggunaan kebahasaan yang tepat dalam penulisan artikel. Kedua, perguruan tinggi harus memperhatikan kualitas jurnal yang diterbitkan. Ketiga, peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap kesalahan kebahasaan pada objek penelitian yang berbeda.

Kata kunci : Kesalahan, kebahasaan, kalimat, konjungsi.

***ANALYSIS OF SENTENCE ERRORS
IN THE 2014 EDUCATION AND EDUCATION ARTICLES
UNIVERSITY OPEN POSTGRADUATE PROGRAM***

Abstract: *The problem which is raised in this research is the error of language, especially in the field of syntax in the article Journal of Education and Teacher Training 2014 Open University Graduate Program. Syntax errors are analyzed based on the structure and content of the sentence. The purpose of this study is to describe the syntax errors in the Journal of Accounting and Finance 2014 Petra Christian University. This research is a descriptive- qualitative research. The data*

of this research were the sentences that contain the linguistic error such as error syntax in journal article. The data source of this research is the Journal of Education and Training of 2014 Post-Graduate Program of Open University. The results of data analysis show that in the Journal of Education and Teacher 2014 Postgraduate Program of Open University there is a syntax error. Accompanying syntax errors include syntax structure errors and conjunction usage errors. The sentence structure errors are (a) the absence of the subject element, and (b) the absence of the subject and the predicate element. Errors in the use of conjunctions are (a) errors in the use of coordinated conjunctions, and (b) inter sentence conjunction errors. Thus, it can be concluded that syntax errors are still commonly found. Based on the results of this study, the researcher delivered some suggestions addressed to (a) academics, (b) colleges, and (c) other researchers. First, academics must understand the importance of appropriate language use in article writing. Secondly, universities should pay attention to the quality of published journals. Third, other researchers can do research on language errors on different research objects.

Keywords: error, linguistic, sentence, conjunction.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang bermutu ialah bahasa Indonesia yang minim dari kesalahan. Ternyata mahasiswa tidak terlepas dari kesalahan kaidah tata bahasa terutama dalam penulisan kalimat. Mahasiswa sebagai orang terpelajar telah mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mempelajari penggunaan kalimat. Hal ini memiliki konsekuensi, bahwa mereka harus mampu menggunakan bahasa baku dalam berbagai kepentingan yang bersifat resmi baik tulis maupun lisan. Hal ini wajar karena tanpa kalimat yang benar gagasan dan pikiran yang akan disampaikan penulis kepada pembaca bisa salah tafsir.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan alat ucap dan biasanya lebih ekspresif dalam bahasa mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya dan dalam sebuah tulisan terdiri dari paragraf, kalimat, dan juga kata.

Ada beberapa fenomena yang dapat ditemukan penulis ketika membaca artikel jurnal tersebut pada bagian pendahuluan yaitu sebagai berikut.

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 2 yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir mate-matika tingkat tinggi.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kalimat yang tidak efektif dengan penggunaan konjungsi “dan” lebih dari satu dalam satu kalimat.

Pada kesempatan yang sama penulis juga menemukan adanya konjungsi yang kurang tepat yaitu penggunaan konjungsi “karena”. Penggunaan konjungsi “karena” merupakan konjungsi antarkalimat jadi tidak diletakkan di awal kalimat. Apabila diletakkan di awal kalimat maka akan lebih baik jika diganti dengan kata “oleh karena itu”. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Data dan kebijakan pemerintah yang diuraikan di atas menjadi dasar dari penelitian ini. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian ini dibatasi pada materi segitiga segiempat, dan bertempat di SMPN 1 kota Tasikmalaya.

Dari beberapa fenomena di atas penulis di sini mencoba menganalisis

jurnal khususnya jurnal dari Pascasarjana Universitas Terbuka, seperti diketahui Pascasarjana merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari Sarjana. Maka dari itu diharapkan mahasiswa yang sudah ditingkatkan Pascasarjana mempunyai kemampuan penulisan lebih cermat, tepat dan benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* dibandingkan mahasiswa pada tingkatan Sarjana. Kalimat yang digunakan di dalam jurnal kiranya sudah sangat baik dan tidak terdapat kesalahan kebahasaan lagi terutama dalam penyusunan kalimat. Namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis terhadap artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka, terdapat banyak kesalahan kebahasaan. Oleh karena itu, penulis memilih jurnal tersebut untuk dikaji. Dengan demikian penulis merumuskan dua permasalahan yang akan dibahas yaitu: (1) Kesalahan kalimat apa saja yang terdapat dalam artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka? (2) Kesalahan kebahasaan apa saja yang paling dominan dalam artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan

2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka ?. Tujuan dalam karya ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka* dan kesalahan kebahasaan yang terdapat pada jurnal.

Menurut Alwi (2010:317), kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Ungkapan pikiran tersebut dapat berupa gagasan, perasaan dan pemikiran. Dalam wujud lisan kalimat diawali kesenyapan, diiringi alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi final dan diiringi dengan kesenyapan akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda (?), atau tanda seru (!), sementara itu, di dalamnya disertakan pula beberapa tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Jadi, tanda titik, tanda tanya dan tanda seru tersebut sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda lain sepadan dengan jeda. Hal serupa juga dikemukakan oleh Rahardi (dalam Liah 2016:21) berpendapat bahwa kalimat dapat

dipahami sebagai suatu bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Dapat dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil karena sesungguhnya di atas tataran kalimat itu masih terdapat suatu kebahasaan lain yang jauh lebih besar. Secara umum dapat disampaikan pula bahwa satuan bahasa lebih besar yang ada di atas tataran kalimat itu adalah wacana.

Chaer (2011: 22), kalimat adalah satuan bahasa disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya, kalimat yang baik setidaknya terdiri dari Subjek (S) dan Predikat (P). Disamping itu terdapat pula unsur yang lain, yaitu Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket).

Kesalahan dalam bidang kalimat pada kajian ini merujuk pada kajian mengenai kalimat yang tidak memiliki unsur subjek, kalimat yang tidak memiliki unsur predikat, dan kalimat yang penggunaan konjungsinya tidak sesuai.

Kesalahan Kalimat Yang Tidak Memiliki Unsur Subjek

Menurut Arifin (1991: 92), sebuah kalimat sekurang-kurangnya

terdiri atas subjek dan predikat, terkecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban atas sebuah pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas itu terdapat dalam kalimat rancu (kacau), yaitu kalimat yang berpredikat kata kerja aktif transitif di depan subjeknya terdapat kata depan. Jadi, apabila subjek kalimat aktif di dahului kata-kata *pada, di, dari, kepada, untuk, melalui, bagi, dalam, dengan dan tentang*, maka akan menyebabkan hilangnya status subjek sehingga makna menjadi tidak jelas, kabur, bahkan dapat menimbulkan berbagai tafsiran.

Kesalahan yang Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat/ Kalimat Buntung

Menurut Arifin (dalam Liah (2016: 28), biasanya susunan kalimat semacam ini adalah kalimat dipenggal-penggal seperti terdapat dalam bahasa lisan. Kalimat-kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung kalimat lainnya. Kalimat yang hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat yang menggantunginya disebut induk kalimat. Menurut kaidah yang berlaku,

kalimat tunggal bahasa Indonesia tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika* dan kata penghubung lainnya. Kata penghubung seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata-kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Kesalahan yang Penggunaan Konjungsinya Tidak Sesuai

Kridalaksana (1994: 102) mengatakan bahwa konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluruskan satuan yang lain atau lebih dalam dari konstruksi. Adapun yang dimaksud dengan kontruksi hipotaksis adalah penggabungan kalimat klausa dengan klausa, frasa dengan frasa, atau kata dengan kata menggunakan kata penghubung.

Menurut Sumandiria (2004) artikel merupakan sebuah tulisan lepas yang berisikan opini atau pendapat seseorang yang mengupas tuntas tentang sebuah masalah yang sifatnya aktual & biasanya kontroversial dengan tujuan untuk mempengaruhi, memberitahu, meyakinkan & menghibur para pembaca.

Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel- artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kesalahan penggunaan kebahasaan pada kalimat artikel jurnal pendidikan dan keguruan program pascasarjana. Setelah mengumpulkan data berupa artikel jurnal, penulis mulai menganalisis kesalahan kebahasaan dan menghitung jumlah kesalahan yang terdapat dalam artikel jurnal. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yaitu kesalahan kalimat yang terdapat pada artikel jurnal pendidikan dan keguruan 2014 program pascasarjana

dari Universitas Terbuka sebagai sumber tertulis. Penulis mengumpulkan data yang berupa artikel jurnal pendidikan dan keguruan 2014 program pascasarjana dari Universitas Terbuka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penulis memaparkan secara rinci data dan hasil analisis data dalam bentuk kalimat. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik analitik yaitu cara kerjanya seperti menyusun data dari sumber data yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti meneliti kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam jurnal pendidikan dan keguruan 2014 program pascasarjana dari Universitas Terbuka. Kesalahan kebahasaan yang diteliti yaitu kesalahan kalimat. Seperti yang sudah dijelaskan di atas ada beberapa jenis kesalahan yang terdapat dalam sebuah kalimat yang terdapat dalam sebuah jurnal pendidikan dan keguruan 2014 program pascasarjana dari Universitas Terbuka, yaitu kalimat yang tidak mempunyai unsur subjek, kesalahan yang tidak bersubjek dan tidak

berpredikat/ kalimat buntung, dan kesalahan yang penggunaan konjungsinya tidak sesuai. Berikut akan dipaparkan beberapa kesalahan tersebut beserta pembedarannya.

Kalimat yang Tidak Mempunyai Unsur Subjek

Pada jurnal yang dianalisis oleh peneliti di atas terdapat beberapa kalimat yang tidak memiliki subjek. Adapun contoh kalimat yang tidak memiliki unsur subjek adalah sebagai berikut

- (a) Dengan skor yang diperoleh masih jauh dari skor maksimal, hal ini menunjukkan kurang terlatihnya kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi peserta didik SMP di kota Tasikmalaya.
- (b) Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games-Tournament* (TGT), dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Pada kalimat (a) dan (b) tidak memiliki unsur subjek karena menggunakan kata keterangan dalam dan dengan sehingga unsur subjek menjadi tidak jelas. Kalimat (a) dan (b) akan menjadi benar apabila ditulis sebagai berikut.

- (a) Skor yang diperoleh masih jauh dari skor maksimal. Hal ini menunjukkan kurang terlatihnya kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi peserta didik SMP di kota Tasikmalaya.
- (b) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games-Tournament* (TGT) dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan

Kalimat yang Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat/ Kalimat Buntung

- (a) Tetapi bukan berarti pembelajaran langsung tidak dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan koneksi matematik peserta didik.

Kalimat (a) tidak memiliki unsur subjek dan predikat karena kalimat didahului dengan konjungsi koordintaif tetapi yang berfungsi menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih dalam satu kalimat, sehingga unsur subjek dan predikatnya menjadi tidak jelas.

Kalimat yang Penggunaan Konjungsinya Tidak Sesuai

Penggunaan konjungsi atau kata hubung di dalam bahasa Indonesia masih sering mengalami kesalahan, tidak terkecuali pada jurnal yang diteliti oleh peneliti. Berikut akan dijabarkan

beberapa contoh penggunaan konjungsi yang tidak benar berdasarkan jenisnya.

- (a) Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 2 yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi.
- (b) Data dan kebijakan pemerintah yang diuraikan di atas menjadi dasar dari penelitian ini. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian ini dibatasi pada materi segitiga segiempat, dan bertempat di SMPN 1 kota Tasikmalaya.
- (c) Atas dasar hal tersebut, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) terhadap kemandirian belajar dan peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematik peserta didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya.

Pada kalimat (a), (b) dan (c) terdapat kesalahan penggunaan konjungsi yang berbeda-beda. Kalimat (a) dan (c) mengandung kesalahan konjungsi koordinatif dan. Pada kalimat (a) menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dan lebih dari satu kali dalam satu kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Maka dari itu, akan lebih baik jika

konjungsi dan yang kedua digantikan dengan konjungsi koordinatif serta agar mengurangi adanya istilah kalimat yang berlebihan. Kalimat (b) juga terdapat penggunaan konjungsi yang kurang tepat yaitu penggunaan konjungsi karena. Penggunaan konjungsi karena merupakan konjungsi antarkalimat, untuk itu tidak diletakkan di awal kalimat. Apabila diletakkan di awal kalimat maka akan lebih baik jika diganti dengan konjungsi oleh karena itu.

PENUTUP

Penelitian ini mengangkat permasalahan kesalahan kebahasaan yaitu kesalahan kalimat pada artikel jurnal dan kesalahan kebahasaan yang dominan dalam artikel jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa kesalahan kebahasaan yang ditemukan meliputi, (a) kalimat yang tidak memiliki unsur subjek, (b) kalimat yang tidak memiliki unsur predikat, dan (c) kalimat yang

penggunaan kongjungsinya tidak sesuai yaitu kongjungsi koordinatif, dan kongjungsi antarkalimat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan yang paling dominan adalah kesalahan dalam penggunaan kongjungsi.

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pihak-pihak terkait. Saran tersebut ditunjukkan untuk (1) kaum akademisi, (2) perguruan tinggi, dan (3) peneliti lain.

1. Kaum Akademisi

Bagi kaum akademisi harus memahami pentingnya penggunaan kebahasaan yang tepat dalam penulisan artikel jurnal. Hal tersebut karena penggunaan kebahasaan yang tepat dalam penulisan artikel jurnal merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan dalam penulisan karya ilmiah.

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi harus memperhatikan kualitas jurnal yang diterbitkan. Kualitas jurnal yang perlu

diperhatikan bukan hanya dari segi substansi, melainkan juga penggunaan kebahasaan.

3. Peneliti Lain

Fokus dalam penelitian ini yaitu kesalahan kebahasaan pada artikel jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti kesalahan kebahasaan pada objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal E., & Hadi, Farid. 1991. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jurnal Pendidikan dan Keguruan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol 1, No 1, 2014. Tasikmalaya : Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Liah, Sisilia Song. 2016. *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat pada Artikel Jurnal Terakreditasi Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2014 Universitas Kristen Petra*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Bandung : Refika Aditama.
- Santoso, Budi. 2015. *Analisis Kesalahan Fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan dalam Kalimat Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.